

INVENTARISASI *BASIDIOMYCOTA* DI WANA WISATA UBALAN KEDIRI

Klarisa Dewi Julita¹⁾, Devi Lestari²⁾, Farida Nurlaila Zunaidah³⁾

Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jl.K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64111

e-mail : klarisadewijulita@gmail.com

ABSTRACT

Tourist attractions Ubalan source is a favorite tourist spot for Kediri's people besides Simpang Lima Gumul (SLG) and waterfall Dholo. Protected forests in ecotourism Ubalan a habitat for many species of animals, plants and fungi. Different types of fungi can be found in protected forests, and most fungi are found is a group of the phylum Basidiomycota. Various references are made when there are many species of the phylum Basidiomycota which can be exploited but some are classified as dangerous fungi. This study aims to determine the diversity of the phylum Basidiomycota in Ubalan. The research method to determine the location of diversity is observed in the growth of fungi. The study was conducted by dividing into three plots with different temperature and humidity. Of the three most common locations are *Clitocybe nebularis* with the number 40 which is a species of the phylum Basidiomycota nontoxic. While the least discovered is *Lepiota* sp with the number one which is a fungus bercaun.

Keyword : *Inventory, Tourism Ubalan place, Basidiomycota*

PENDAHULUAN

Banyak sekali wisata yang ada di Kabupaten Kediri. Salah satu dari tempat-tempat tersebut adalah Wana Wisata Ubalan yang berada di kecamatan Plosoklaten. Di tempat tersebut terdapat hutan wisata yang di dalamnya terdapat banyak sekali spesies tanaman, hewan, maupun fungi. Salah satu anggota filum kingdom fungi yang ditemukan disana adalah Basidiomycota. Keberagaman Basidiomycota sangat mudah diamati karena Basidiomycota tergolong jamur yang makroskopis.

Kelompok Basidiomycota disebut jamur oleh orang awam karena banyak jenis-jenis karpus (tubuh buahnya) yang besar dan dapat dilihat dengan kasat mata. Istilah lain untuk jenis jamur Basidiomycota adalah cendawan. Dalam bahasa inggris perbedaan antara

cendawan yang bercaun dan tidak beracun cukup jelas. Cendawan yang tidak bercaun disebut *mushroom*, sedangkan yang bersifat racun disebut *toadstool*. Pada waktu menemukan cendawan di alam seseorang harus sangat berhati-hati, bila tidak pastikan diidentifikasi sebelum dikonsumsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman dari Basidiomycota yang ada di Wana Wisata Ubalan. Selain itu dengan adanya penelitian ini maka bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara menjelajahi serta melakukan observasi di hutan kawasan Wana Wisata Ubalan. Penelitian ini membutuhkan

waktu satu bulan. Pengamatan dan pengambilan sampel dilakukan setiap hari sabtu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini kami mendapatkan perbedaan morfologi dan keragaman spesies dari masing-masing plot. Ada plot yang terdapat spesies beraneka ragam dan ada pula plot yang hanya terdapat beberapa spesies saja.

1. Plot pertama dengan suhu 32°C dan kelembaban 65 dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Spesies Basidiomycota pada Plot 1

No	Spesies	Jumlah	Tinggi
1	<i>Mycena rosella</i>	1	7 cm
2	<i>Cepridotus sp.</i>	7	0,8 cm
3	<i>Marasmius sp.</i>	5	3,8 cm
4	<i>Schizophyllum sp.</i>	7	1 cm
5	<i>Marasmius oreades</i>	1	3,8 cm
6	<i>Armillaria solidipes</i>	1	2,5 cm
7	<i>Fayodia bispharigera</i>	3	0,9 cm
8	<i>Hygrocybe graminicolor</i>	2	0,9 cm

Untuk habitat dari masing-masing spesies berbeda-beda. Pada *Mycena rosella* dan *Marasmius oreades* ditemukan pada daun yang sudah membusuk. *Marasmius sp* ditemukan pada batang pohon yang sudah tua dan besar. Dimana pada batang tersebut juga terdapat lumut.

Cepridotus sp., *Schizophyllum commune*, *Armillaria solidipes*, *Fayodia bispharigera*, dan *Hygrocybe graminicolor* ditemukan pada batang kayu yang sudah lapuk. Pada minggu pertama ditemukan spesies *Mycena rosella* dan *Cepridotus sp.* Pada minggu kedua ditemukan *Marasmius sp.* saja. Lalu pada minggu ke tiga ditemukan *Schizophyllum commune*, *Marasmius oreades*, dan *Mycena rosella*. Minggu terakhir ditemukan *Armillaria*

solidipes, *Fayodia bispharigera*, dan *Hygrocybe graminicolor*.

Dari tempat ditemukannya spesies-spesies tersebut diketahui jika *Cepridotus sp.* yang hidup pada batang pohon tua dapat mengakibatkan pelapukan pada pohon. Sedangkan pada spesies lainnya justru menguntungkan karena menjadi dekomposer dengan habitat pada batang kayu yang lapuk maupun daun yang hampir busuk.

Spesies yang berada dalam plot satu juga mempunyai warna tudung yang berbeda-beda. Adapaun perbedaan warnanya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Perbedaan Warna Spesies pada Plot 1

No	Spesies	Warna tudung
1	<i>Mycena rosella</i>	Putih dengan ujung cokelat muda
2	<i>Cepridotus sp.</i>	Putih
3	<i>Marasmius sp.</i>	Putih
4	<i>Schizophyllum commune</i>	Putih ke abu-abuan
5	<i>Marasmius oreades</i>	Putih dengan ujung cokelat tua
6	<i>Armillaria solidipes</i>	Cokelat kehitam-hitaman
7	<i>Fayodia bispharigera</i>	Putih
8	<i>Hygrocybe graminicolor</i>	Abu-abu

Dari plot pertama diketahui pula struktur morfologi dari tiap-tiap spesies.

- Mycena rosella* mempunyai bentuk tudung parabola kecil, permukaan tudung yang berkerut dan pada permukaan tangkainya berbutir kasar.
- Cepridotus sp.* mempunyai bentuk tudung yang lebar, permukaan tudungnya berkerut, dan pada permukaan tangkainya bersisik halus.
- Marasmius sp.* mempunyai bentuk tudung tonjolan rata, permukaan tudungnya berfibri, dan pada

- permukaan tangkainya bergari/berusuk.
- d. *Schizophyllum commune* mempunyai bentuk tudung parabola kecil, permukaan tudungnya berkerut dan pada permukaan tangkainya berbutir sangat halus.
 - e. *Marasmius oreades* mempunyai bentuk tudung tonjolan rata, permukaan tudungnya berkerut dan pada permukaan tangkainya berusuk/bergaris.
 - f. *Armillaria solidipes* mempunyai bentuk tudung cembung melebar, permukaan tudungnya berkerut dan pada permukaan tangkainya berusuk/bergari.
 - g. *Fayodia bispharigera* mempunyai bentuk tudung agak cekung, permukaan tudungnya berbulu jarang dan pada permukaan tangkainya berbutir sangat halus.
 - h. *Hygrocybe graminicolor* mempunyai bentuk tudung yang parabola, permukaan tudungnya berkerut dan pada permukaan tangkainya berbutir sangat halus.

2. Plot Kedua dengan Suhu 32⁰C dan kelembabannya 70 dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Spesies Basidiomycota pada Plot 2

No	Spesies	Jumlah	Tinggi
1	<i>Lenzites Betulina</i>	6	1,1 cm
2	<i>Cantharallus sp.</i>	5	2,4 cm
3	<i>Lenzites sp.</i>	1	4,1 cm
4	<i>Ganoderma sp</i>	1	3,8 cm
5	<i>Schizophyllum Commune</i>	9	0,5 cm
6	<i>Chromosera cyanophylla</i>	7	2,5 cm
7	<i>Lepiota sp</i>	1	3,7 cm

Untuk habitat dari masing-masing spesies berbeda-beda. Pada *Lenzites Betulina*, *Maramus sp.* dan *Cantharallus sp.* ditemukan pada daun kering,

sedangkan pada *Ganoderma sp.* di batang . Lalu *Lenzites sp* terdapat pada daun yang sudah busuk.

Pada minggu pertama di plot kedua ditemukan *Lenzites Betulina* dengan jumlah empat. Lalu pada minggu kedua ditemukan dua *Lenzites Betulina* lagi pada tempat yang sama, namun di tempat tersebut ditemukan pula *Lenzites sp* yang merupakan jenis dari *Lenzites* yang lain. Kemudian pada minggu ketiga ditemukan *Gonoderma sp.* dan *Schizophyllum Commune*. Dan pada minggu terakhir ditemukan *Chromosera cyanophylla* dan *Lepiota sp.*

Berdasarkan habitat pada plot kedua diketahui jika sebagian besar dari spesies yang menempati tempat tersebut berperan sebagai dekomposer. Namun ada pula yang bersifat racun. Hal ini diketahui dengan memberi makan ayam dengan jamur tersebut. Dan diketahui jika ayam tersebut hampir mati.

Selain itu dari tiap-tiap spesies juga mempunyai warna tudung yang berbeda-beda. Adapaun perbedaan warnanya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Perbedaan Warna Spesies pada Plot 2

No	Spesies	Warna tudung
1	<i>Lenzites Betulina</i>	Putih
2	<i>Cantharallus sp.</i>	Hitam
3	<i>Lenzites sp.</i>	Cokelat Muda
4	<i>Ganoderma sp</i>	Daerah pinggir putih atas cokelat
5	<i>Schizophyllum Commune</i>	Putih
6	<i>Chromosera cyanophylla</i>	Orange tua
7	<i>Lepiota sp</i>	Putih dengan bagian atas ada bintil-bintil hitam

Dari plot kedua didapat pula struktur morfologi dari tiap-tiap spesies.

- a. *Lenzites Betulina* mempunyai bentuk tudung yang cembung melebar, permukaan tudungnya berkerut

- sedangkan pada permukaan tangkainya berbutir sangat halus .
- Cantharallus sp.* mempunyai bentuk tudung yang cembung melebar , permukaan tudungnya berkerut sedangkan pada permukaan tangkainya berbutir kasar.
 - Lenzites sp.* mempunyai bentuk tudung yang parabola kecil , permukaan tudungnya berkerut, sedangkan pada permukaan tangkainya bergirigi halus.
 - Ganoderma sp.* mempunyai bentuk tudung yang parabola kecil permukaan tudungnya berkerut sedangkan pada permukaan tangkainya bergerigi halus.
 - Schizophyllum commune* mempunyai bentuk tudung yang cembung melebar , permukaan tudungnya berkerut sedangkan pada permukaan tangkainya berusuk atau bergari.
 - Maramus sp.* mempunyai bentuk tudung yang parabola kecil, permukaan tudungannya berkerut sedangkan permukaan tangkainya berbutir sangat halus.

3. Plot Ketiga dengan Suhu 30°C dan kelembaban 76 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Spesies Basidiomycota pada Plot 3

No	Spesies	Jumlah	Tinggi
1	<i>Clitocybe nebulars</i>	16	7 cm
2	<i>Amanita Muscaria</i>	1	0,9 cm
3	<i>Cutocybe sp.</i>	7	1,9 cm

Habitat dari masing-masing spesies *Amanita muscaria* dan *Clitocybe nebulars* hidup di daun-daun yang kering, sedangkan spesies *Cutocybe sp.* ada di batang.

Pada minggu pertama hanya *Clitocybe nebulars* yang ditemukan dengan jumlah sepuluh. Lalu pada

minggu berikutnya masih ditemukan *Clitocybe nebulars* yang berjumlah delapan. Selanjutnya di minggu ketiga di tempat tersebut tidak ditemukan apa-apa. Dan pada minggu terakhir ditemukan *Amanita Muscaria* dan *Cutocybe sp.*

Selain itu dari tiap-tiap spesies dari plot tiga juga mempunyai warna tudung yang berbeda-beda. Adapaun perbedaan warnanya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 6. Perbedaan Warna Spesies pada Plot 3

No	Spesies	Warna
1	<i>Clitocybe nebulars</i>	Putih
2	<i>Amanita Muscaria</i>	Ungu muda
3	<i>Cutocybe sp.</i>	Putih

Dari plot ketiga diketahui pula struktur morfologi dari tiap-tiap spesies.

- Clitocybe nebulars* mempunyai bentuk tudung yang cembung melebar, permukaan tudungnya berkerut, sedangkan pada permukaan tangkainya berbutir sangat halus.
- Amanita muscaria* mempunyai bentuk tudung yang cembung melebar, permukaan tudung berkerut, sedangkan pada permukaan tangkainya berbutir sangat halus.
- Cutocybe sp.* mempunyai bentuk tudung yang parabola kecil, permukaan tudung berfibri, sedangkan pada permukaan tangkainya berbutir sangat halus.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan jika keragaman spesies dari Basidiomycota yang paling tinggi terdapat pada plot pertama, sedangkan yang paling rendah keragamannya adalah pada plot ketiga. Hal ini dikarenakan keadaan pada plot pertama rimbun, banyak genangan air dan lembab.

Sedangkan pada plot ketiga kering dan banyak sinar matahari.

Dari sekian besar jamur yang ditemukan kebanyakan berperan sebagai dekomposer, sedangkan yang lainnya ada yang tidak beracun (*Clitocybe nebularis*), pelapukan pada batang pohon (*Cepridotus sp.*) dan ada satu spesies yang ditemukan dapat meracuni orang yang memakannya *Lepiota sp.*

Clitocybe nebularis paling banyak ditemukan walaupun plot yang menjadi habitatnya keragamannya rendah. Lalu dari berbagai jenis spesies yang ditemukan ada lima yang hanya ditemukan satu yaitu, *Mycena rosella*, *Armillaria solidipes*, *Lenzites sp.*, *Ganoderma sp.*, dan *Amanita Muscaria*.

Keragaman Basidiomycota di kawasan Wana Wisata Ubalan Kediri banyak sekali, oleh karena itu perlu dilakukannya pemeliharaan agar berbagai jenis spesies yang hidup dalam tempat tersebut tetap bisa tumbuh. Selain itu dikarenakan kawasan tersebut banyak anak-anak maupun siswa yang berkunjung ataupun menjelajahi hutan maka keragaman dari Basidiomycota bisa dijadikan pembelajaran langsung bagi siswa-siswi. Hal itu pasti akan lebih menarik bagi siswa daripada membaca materi atau melihat gambar yang ada di dalam buku.

Terimakasih kepada pengurus dari Wana Wisata Ubalan Kediri yang telah mengizinkan dilakukannya penelitian ini. Selain itu terimakasih pula kepada ibu Farida Nurlaila Zunaidah, M.Pd yang telah memberikan bimbingan sehingga karya tulis ini dapat selesai dengan baik. Penelitian ini tidak akan bisa selesai tanpa ada bimbingan dan pengarahan dari beliau.

RUJUKAN

- Castellano, A. M., Cazares, E., Fondrick, B., Dreisbach, T. 2003. *Handbook to Additional Fungal Species of Special Concern in the Northwest Forest Plan*. U.S. Forest Service. Newtown Square. S3-61
- Mushroom of the National Forest in Alaska*. United States Department of Agriculture. 10
- Kane, R. O., Kenyon, R. *Short Guide to the Edible Fungi in Waltham Forest and the Lea Valley*. The Hornbeam. London.
- Ostry, M. E., Anderson, N. A., O'Brien J. G.. 2010. *Field Guide to Common Macrofungi in Eastern Forest and Their Ecosystem Functions*. U.S. Forest Service. Newtown Square. 8, 33, 63.
- Christensen, C. M.. 1970. Common Edibles Mushroom. The University of Minnesota Press. 40, 42, 54, 56, 61.
- Hagens Elan. 2012. *Mushroom: From Forest to Plate*. Osu Tree School. 11.